

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan Dan Koordinasi**

Asisten peneliti selalu aktif berkoordinasi dengan ketua penelitian, Indiwani Seto Wahjuwibowo. Mulai dari penentuan topik bersama ketua penelitian, mengikuti timeline pengerjaan jurnal agar waktu pengumpulan tepat waktu, mendiskusikan konsep semiotika mana yang ingin dipakai, dan mengajukan hasil penelitian kepada ketua penelitian untuk direvisi sebelum diterima oleh ketua penelitian sebagai sebuah jurnal yang utuh. Asisten penelitian berkedudukan sebagai partisipan proyek magang independen LPPM UMN dan ketua penelitian berkedudukan sebagai pembimbing serta penulis jurnal dalam proyek kerja magang independen.

#### **3.2 Tugas Yang Dilakukan**

Mengacu pada kedudukan dan koordinasi dalam 3.1, asisten penelitian dan ketua penelitian menulis jurnal untuk LPPM UMN. Jadi, penulisan jurnal ini dilakukan oleh ketua dan asisten penelitian. Keseluruhan tugas yang dilakukan dalam penulisan jurnal semiotika dalam proyek magang independen LPPM UMN adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan topik dan unit analisis penelitian (berupa iklan atau film)
- b. Pembuatan proposal penelitian
- c. Proses analisis iklan atau film (melibatkan pencarian dan penggunaan referensi untuk penelitian)
- d. Pembuatan jurnal penelitian
- e. Pemeriksaan proposal dan jurnal oleh ketua penelitian
- f. Revisi proposal dan jurnal penelitian
- g. Pengumpulan akhir kepada ketua penelitian
- h. Pengiriman hasil kerja ke jurnal nasional atau internasional

### 3.3 Uraian Tugas Yang Dilakukan

Aktivitas yang dilakukan sebagai asisten penelitian yakni bertugas menulis jurnal bersama ketua proyek penelitian. Dalam proyek independen ini, mengerjakan sebuah jurnal semiotika. Unit analisis yang ditentukan bersama dengan ketua proyek penelitian Indiwana Seto Wahjuwibowo adalah sebuah iklan "*Marciano: An Unexpected Friend*." *Job desk* yang dilakukan secara garis besar, (sesuai dengan urutannya) yaitu memilih topik dan unit analisis penelitian penelitian bersama ketua penelitian, membuat proposal dan menganalisis unit analisis penelitian, membuat jurnal penelitian, menyerahkan jurnal dan proposal penelitian kepada ketua penelitian untuk diperiksa, dan pengiriman jurnal penelitian ke jurnal ilmu komunikasi (jika telah melalui revisi; hasil *final* jurnal) oleh ketua penelitian.

Pertama, asisten penelitian dan ketua penelitian menentukan topik dan unit analisis penelitian, berupa iklan atau film. Dalam penelitian ini digunakan sebuah iklan berjudul "*Marciano: An Unexpected Friend*" dari *channel* Youtube resmi UNICEF. Dalam penelitian ini juga memanfaatkan banyak buku terkait semiotika, yang diperoleh melalui meminjam atau langsung membeli buku melalui Internet. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes, dimana diterapkan dua tahapan semiotika Roland Barthes yakni tahapan pertama (tahapan denotatif konotatif) dan tahapan kedua (tahapan lima kode pembacaan Roland Barthes).

Di sisi lain, ketua penelitian Wahjuwibowo merupakan ahli semiotika yang memimpin proyek magang independen ini yang tujuannya memang membuat jurnal berkajian semiotika. Di sisi lain, ketua penelitian dan asisten penelitian telah menargetkan ke jurnal semiotika dari awal. Setelah topik yang ingin diteliti telah ditentukan, asisten peneliti dan ketua peneliti melanjutkan ke tahap persiapan, menuliskan maksud dan tujuan dari topik jurnal yang dipilih. Kemudian setelah itu adalah tahap pengumpulan data. Dalam penulisan jurnal penelitian ini, tahapan pengumpulan data yang akan dijadikan sebagai bahan untuk penulisan ilmiah jurnal ini yakni studi pustaka atau membaca berbagai referensi atau buku sumber, dan keseluruhan referensi dikumpulkan hanya oleh asisten penelitian. Selanjutnya iklan

atau film yang diteliti dianalisis menggunakan pandangan dan teknik semiotika dari ahli yang dipilih (Roland Barthes/ Umberto Eco/ Ferdinand Saussure/ dll.), dalam penelitian ini digunakan pandangan dan teknik semiotika Roland Barthes, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selanjutnya asisten penelitian mengajukan proposal dan jurnal penelitian kepada ketua penelitian, yang kemudian akan diperiksa dan direvisi, sampai pada tahap penyuntingan dimana asisten peneliti perlu memperbaiki jika ada kesalahan dalam proses analisis atau salah kalimat atau tata bahasa jika ada. Selanjutnya terkait *page layout*, Proyek ini menggunakan aplikasi Microsoft Word. Ketua penelitian menegaskan kepada asisten peneliti agar fokus kepada isi jurnal dan proposal ketika bertugas, karena untuk setiap jurnal yang ingin dituju memiliki *template* jurnal masing-masing yang pada akhirnya disesuaikan dengan hasil jurnal yang telah dibuat. Setelah menerima revisi dari ketua penelitian, asisten penelitian merangkum dan mencatatnya, yang selanjutnya untuk dijadikan panduan dalam proses perbaikan sampai diterima oleh ketua penelitian. Setelah hasil penulisan jurnal telah diperbaiki dan tidak perlu ada revisi, jurnal akan dikirimkan kepada ketua penelitian untuk di *submit* ke jurnal nasional dengan akreditasi maksimal sampai minimal; S1-S6. Selama pelaksanaan kerja magang, waktu pelaksanaan kerja magang berlangsung dari pukul 12 siang sampai dengan pukul 17 selama periode magang independen.

Terdapat empat tahap penulisan karya ilmiah menurut Hermawan (Hermawan, 2020) : 1) tahap persiapan, 2) tahap pengumpulan data, 3) tahap proses penulisan, dan 4) tahap evaluasi. Tahapan tersebut merupakan tahapan penulisan yang diterapkan dalam penulisan jurnal penelitian ini.

Pada tahapan 1) tahapan persiapan, terdiri dari empat sub-tahapan: a) pemilihan topik, b) pembatasan topik dan penentuan judul, c) mengidentifikasi pembaca tulisan, d) penentuan maksud dan tujuan, dan e) kerangka tulisan.

Tahapan Kedua adalah tahapan pengumpulan data, yaitu dengan memperhatikan prinsip dasar pengumpulan data yaitu evaluasi terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat, evaluasi terhadap sumber data penelitian, pembuatan

catatan untuk menggunakan informasi yang dipakai dan menghubungkannya dengan daftar pustaka. Selanjutnya merupakan tahap pengumpulan data yang dijadikan sebagai bahan penulisan ilmiah, antara lain adalah studi pustaka. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai referensi buku sumber, melakukan penelitian yang dipersiapkan secara sistematis, wawancara dengan narasumber yang layak, dan menyebarkan angket atau melakukan observasi.

Tahapan ketiga adalah tahapan proses penulisan. Menurut Hermawan tahapan ini terbagi menjadi tiga tahapan: tahap penulisan draf, tahap revisi, dan tahap penyuntingan. Setelah ketiga tahapan tersebut adalah Langkah page layout.

Tahapan keempat adalah tahapan terakhir, yakni tahapan evaluasi. Tahapan ini berfungsi untuk menyaring apabila ada bagian-bagian yang tidak diperlukan, atau mungkin apabila ada pilihan kalimat yang lebih sesuai dari yang sudah jadi, dan juga diperlukan sikap terbuka untuk dikritik (Hermawan, 2020).

Selama menempuh di semester sebelumnya, sebagai mahasiswa ilmu komunikasi telah diajarkan sebuah mata kuliah teori komunikasi. Salah satu yang diajarkan adalah ilmu semiotika. Menurut Wahjuwibowo (Wahjuwibowo, 2018), semiotika teridentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dengan kata lain, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda.

Kriyantono mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda serta apapun yang berkaitan dengan tanda, cara bekerjanya dan kaitannya dengan tanda yang lain, dan mengenai penyampaian serta penerimaannya oleh yang terlibat atau yang menggunakannya (Kriyantono, 2020). Dalam Kriyantono (Kriyantono, 2020) juga dinyatakan bahwa tujuan dari analisis semiotika adalah untuk menemukan makna di balik tanda, atau sesuatu yang tersembunyi dibalik tanda. Misal, tanda tersebut bisa berupa teks, iklan, ataupun berita. Hal ini disebabkan oleh sifat kontekstual yang dimiliki sistem tanda. Dengan kata lain, setiap tanda yang diciptakan ada hubungannya atau dipengaruhi oleh yang menggunakan atau menciptakan tanda tersebut. Kriyantono (Kriyantono, 2020) juga menyatakan bahwa analisis semiotika dapat diterapkan pada bidang kajian komunikasi.

Tugas yang dikerjakan dalam proyek magang independen juga terkait dengan cara pembuatan penelitian kualitatif. Sebagaimana yang telah diajarkan dalam semester sebelumnya mengenai paradigma penelitian. Paradigma yang digunakan dalam kerja magang penulisan jurnal yakni paradigma konstruktivis, Kriyantono menegaskan dalam bukunya (Kriyantono, 2020) bahwa paradigma konstruktivis disebut juga sebagai paradigma interpretatif, yang juga diartikan sebagai paradigma yang subjektif. Dengan kata lain, paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang berangkat dari pandangan peneliti atau sudah subjektif dari awal, seperti menyelami sudut pandang objek penelitian terlebih dahulu sebelum akhirnya mengkonstruksi nilai dari sudut pandang yang dipilih oleh sang peneliti.

Dalam proses kerja penulisan jurnal ilmiah yang dilakukan, ilmu semiotika digunakan. Jurnal penelitian yang dilakukan adalah jurnal semiotika, menganalisis sebuah unit analisis berupa tayangan iklan menggunakan ilmu semiotika Roland Barthes. Analisis menggunakan tahapan semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tahapan denotasi konotasi dan lima kode pembacaan Roland Barthes (Wahjuwibowo, 2018). Namun, perbedaannya dengan yang telah diajarkan saat kuliah yakni tokoh semiotika yang tidak diperdalam penjelasannya. Dalam artian, semiotika memang disinggung, tetapi hanya luarannya saja. Terkait dengan hal ini, melalui bimbingan ketua penelitian, telah dipelajarilah lebih dalam mengenai semiotika menurut setiap tokoh semiotika: Charles Sander Pierce, Ferdinand Saussure, Roland Barthes, dan Umberto Eco. Dengan kata lain, sudah merupakan kewajiban untuk memahami setiap konsep besar semiotika menurut empat tokoh tersebut, yang akhirnya telah berhasil untuk memilih salah satu konsep semiotika untuk dipakai dalam jurnal penelitian. Dalam penulisan jurnal yang dibuat, semiotika Roland Barthes merupakan metode yang dipilih dan digunakan.

Jika diamati, pelaksanaan penulisan penelitian bersama dengan ketua penelitian Indiwani Seto Wahjuwibowo memiliki persamaan dan perbedaan dengan teknik yang telah disediakan oleh Hermawan dalam bukunya. Dalam penelitian yang dijalankan bersama Indiwani Seto Wahjuwibowo, telah diterapkan penguasaan maksud dan tujuan penelitian dalam satu kalimat sederhana, yakni dalam tujuan masalah. Ketua

penelitian Indiwani Seto Wahjuwibowo mengarahkan seluruh asisten penelitian untuk menggunakan satu kalimat sederhana dalam bagian tujuan masalah, seperti “*Untuk mengetahui bagaimana representasi advokasi hak anak dalam iklan UNICEF Marciano: An Unexpected Friend.*”

Kemudian persamaan lainnya ditemukan pada tahap pengumpulan data pada bagian penggunaan studi pustaka atau membaca berbagai referensi buku sebagai sumber yang juga dicantumkan di daftar pustaka. Akan tetapi perbedaan lainnya pada tahapan pengumpulan data antara proses bersama Indiwani Seto Wahjuwibowo dengan Hermawan adalah pada tahapan normatif yang disediakan oleh Hermawan. Dalam kerja penulisan bersama ketua penelitian, prinsip dasar pengumpulan data tidak diterapkan secara normatif atau berbeda dari yang dituliskan Hermawan dalam bukunya. Selama sumber dipertanggungjawabkan dan tidak kurang dari sepuluh tahun terakhir serta tidak melakukan plagiarisme, ketua penelitian Indiwani Seto Wahjuwibowo tidak keberatan.

Pada tahapan proses penulisan, persamaan antara yang dilakukan bersama ketua penelitian dengan yang disediakan dalam buku Hermawan terdapat pada seluruh tahapan, kecuali pada bagian *page layout*. Ketua penelitian menegaskan bahwa *page layout* adalah hal yang tidak terlalu signifikan dan tidak perlu diperhatikan di awal, sebab *page layout* dari setiap jurnal yang akan dituju berbeda-beda. Ada pula tampilan yang memudahkan ketua penelitian yakni font Times New Roman dengan ukuran font 12 dan spasi per baris sebesar 1,5. Lalu, pada tahapan evaluasi, ketua penelitian tidak terlalu normatif atau sesuai dengan cara yang dituliskan Hermawan dalam bukunya dan pemeriksaan sepenuhnya dilakukan oleh ketua penelitian.

### **3.4 Kendala dan Solusi**

Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan tugas ini. Berkaitan dengan teknik studi pustaka yang digunakan, penulisan jurnal membutuhkan referensi yang memiliki tahun penerbitan minimal sepuluh tahun terakhir.

Dalam referensi mencari jurnal yang sesuai yang dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, solusi yang diambil yakni mencari edisi terbaru dari referensi yang

dibutuhkan, atau mencari referensi buku berbahasa inggris. Misalkan dalam penulisan jurnal ini perlu untuk menggunakan sebuah buku edisi kedua terbitan 2009 sebagai referensinya, maka solusi yang gunakan dalam progress penulisan jurnal penelitian yakni mencari buku yang sama; di atas edisi kedua (edisi ketiga, dst.); edisi yang diterbitkan dalam kurun waktu 2010 sampai 2020 (minimal sepuluh tahun terakhir), atau mencari buku dengan isi yang serupa, tetapi berbahasa inggris atau bukan buku terbitan penerbit Indonesia.

Di sisi lain, kendala yang dialami terkait dengan koordinasi, berkomunikasi dengan ketua penelitian di masa pandemi COVID19. Solusi yang diterapkan dan diperlukan adalah untuk datang ke rumah ketua penelitian, atau bertemu di Summarecon Digital Centre (SDC) yang berlokasi di dekat UMN, setelah mendapatkan izin dari ketua penelitian.